

**PENDEKATAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN  
BELAJAR SISWA KELAS V SDN 101835 DALAM  
PEMBELAJARAN PPKn**

Oleh: Servista Bukit  
Universitas Negeri Medan  
[Servista12@gmail.com](mailto:Servista12@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini menawarkan alternatif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui pendekatan *contextual teaching learning (CTL)* di kelas V SDN 101835 Sibolangit dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) melalui 2 siklus. PTK ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart dengan empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Alat pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menghitung skor kemandirian belajar, mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN 101835 Sibolangit yang berjumlah 25 orang. Hasil penelitian pada siklus awal kemandirian belajar siswa sebesar 49.69 % dengan kategori Kurang Mandiri. Siklus I persentase kemandirian belajar siswa sebesar 60,40% dengan kategori Cukup Mandiri. Siklus II diperoleh persentase kemandirian belajar siswa sebesar 75.80 % dengan kategori Mandiri. Sehingga dapat disimpulkan pendekatan CTL dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 5 SDN 101835 Sibolangit dalam pembelajaran PPKn.

**Kata kunci:** Pendekatan Contextual Teaching Learning, Kemandirian belajar, PPKn

**Abstract**

*This study offers an alternative to increase student learning independence through a contextual teaching learning (CTL) approach in class V SDN 101835 Sibolangit in learning Pancasila and Citizenship Education (PPKn). This study is classroom action research (CAR) through 2 cycles. This CAR uses the Kemmis and McTaggart model with four stages: planning, actioning, observing, and reflecting. Data collection using observation and documentation. Data analysis techniques by calculating learning independence scores, reducing data, presenting data, and verifying data. Subjects were 5th grade students of SDN 101835 Sibolangit, totaling 25 people. The results of pre cycle of student learning independence were 49.69% (Less Independent). Cycle I the percentage of student learning independence is 60.40% (Quite Independent). Cycle II the percentage of student learning independence of 75.80% (Independent). So it can be concluded that the CTL approach can increase the learning independence of grade 5 students at SDN 101835 Sibolangit in learning Civics.*

**Keywords:** Contextual Teaching Learning Approach, Independent learning, PPKn

**Pendahuluan**

Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 merumuskan karakter yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu, manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Karakter-karakter tersebut dibutuhkan oleh setiap peserta didik untuk mewujudkan

potensi di dalam dirinya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia melalui program merdeka belajar memiliki salah satu tujuan untuk menghasilkan Profil Pelajar Pancasila. Zuchron (2021:65) menjelaskan Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian dibutuhkan aktualisasi nilai-nilai Pancasila di dalam dunia pendidikan Indonesia. Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai muatan pelajaran di sekolah dasar memiliki peranan dalam membentuk peserta didik dengan rasa cinta tanah air dan kebangsaan (Tamami, 2020). Pelajar Pancasila memiliki enam karakter atau profil di dalam dirinya, antara lain: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Mandiri adalah satu dari enam karakter yang terwujud dalam Profi Pelajar Pancasila. Mandiri memiliki makna bahwa pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya (Zuchron, 2021:66). Dengan demikian pelajar mandiri akan terlihat dari kemandirian belajar yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung. Kemandirian belajar menurut Novianska, dkk (2021) terlihat pada peserta didik yang mempunyai sikap percaya diri dan aktif dalam belajar, inisiatif dalam mengatasi suatu masalah, disiplin dalam pengaturan waktu belajar dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan. Sementara menurut Suhandi & Kurniasri (2019) kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Demikian halnya menurut Asy'ari, & Rahimah (2018) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan sebagai suatu proses mengaktifkan pikiran, tindakan dan emosi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu, kemandirian dalam belajar harus dimiliki oleh setiap individu agar tercapai tujuan pengembangan diri (Hartono dalam Arief, 2020:28).

Suciono (2021:1) menjelaskan kemandirian belajar (*self regulated learning*) adalah kemampuan mengontrol perilaku diri sendiri terhadap suatu situasi tertentu. Perilaku tersebut antara lain: 1) memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas; 2) memiliki kecenderungan menyesuaikan diri terhadap kesulitan; 3) mengetahui cara memanfaatkan sumber belajar yang ada; 4) memiliki kegigihan dalam belajar; 5) melakukan aktivitas membaca dan berdiskusi dengan orang lain; dan 6) menyadari kemampuan yang ada dalam diri (Suciono, 2021:5).

Berdasarkan hasil penelitian Andi Suhandi & Dini Kurniasri (2019) disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan

kemandirian belajar siswa. Dalam penelitian ini terlihat siswa dapat membangun kemandirian belajar terutama pada saat mengerjakan soal ataupun pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sementara hasil penelitian dari Winanti Ayuningtyas, dkk (2017) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Number Head Together* dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dalam penelitian ini terlihat kemandirian belajar siswa dengan adanya rasa tanggung jawab, percaya diri, inisiatif, dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas mengenai kemandirian belajar siswa, maka peneliti menyimpulkan indikator kemandirian belajar siswa adalah sebagai berikut: memiliki rasa ingin tahu, memiliki tanggung jawab dalam belajar, menunjukkan sikap kerja keras dalam belajar, dan tidakbergantungan pada orang lain (*independensi*). Dari hasil pengamatan awal (*prasiklus*) di kelas V SDN 101835 Sibolangit diperoleh persentase kemandirian belajar siswa 49,60% dalam pembelajaran PPKn. Jika dilihat dari indikaor kerja keras, masih dikategorikan cukup rendah. Siswa masih meminta bantuan teman-temannya untuk menyelesaikan tugas termasuk masih mencontek tugas temannya. Untuk indikator rasa ingin tahu siswa terhadap penguasaan materi pelajaran masih kurang maksimal. Siswa belum mau mengajukan pertanyaan kepada guru. Hanya 2 orang siswa dari 25 orang siswa yang mampu mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran kepada guru. Tidak hanya itu, siswa juga belum mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada di kelas, seperti buku-buku referensi di pojok baca kelas. Dalam hal tanggung jawab mengerjakan tugas, dari 25 orang siswa hanya 5 orang siswa yang bisa mengerjakan tugas tepat waktu. Dari sikap-sikap yang ditunjukkan oleh siswa menunjukkan kemandirian siswa masih dalam kategori kurang mandiri.

Berdasarkan permasalahan pada observasi diatas, maka penulis menawarkan solusi dalam peningkatan kemandirian belajar siswa melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* dalam pembelajaran PPKn. Melalui pendekatan CTL dapat digunakan sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa (Sugandi, 2013). Demikian juga menurut Nuridawani, dkk (2015) peningkatan kemandirian belajar siswa yang memperoleh

pembelajaran dengan pendekatan CTL lebih baik dari siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Penerapan Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN 101835 dalam Pembelajaran PPKn Tahun Ajaran 2021/2022.

Dengan rumusan masalah Apakah penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 5 SDN 101835 Sibolangit tahun ajaran 2021/2022 ?. Serta Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar siswa kelas V SDN 101835 Sibolangit Tahun Ajaran 2021/2022.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan oleh guru atau individu maupun kelompok baik di dalam kelas maupun luar kelas guna mengatasi masalah pembelajaran yang di hadapi oleh siswa (Sutoyo, 2021:5). PTK yang dilaksanakan melalui 2 siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis & MC. Taggart.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 101835 Sibolangit pada semester genap dari bulan Januari sampai Maret tahun 2022. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 101835 Sibolangit. Jumlah siswa ada 25 orang dengan rincian laki-laki sejumlah 13 orang dan perempuan sejumlah 12 orang. Objek pada penelitian ini adalah berupa variabel yang diselidiki dalam rangka memecahkan masalah yang telah dirumuskan yaitu tentang penerapan pendekatan CTL untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif berupa rata-rata dan persentase. Hasil analisis data kemudian dibandingkan dengan tabel kriteria kemandirian belajar siswa seperti pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Kemandirian Belajar Siswa**

PERSENTASE	KATEGORI
0 % – 55 %	Kurang Mandiri
55,1 % – 70 %	Cukup Mandiri
70,1 % - 85 %	Mandiri
85,1 % - 100 %	Sangat Mandiri

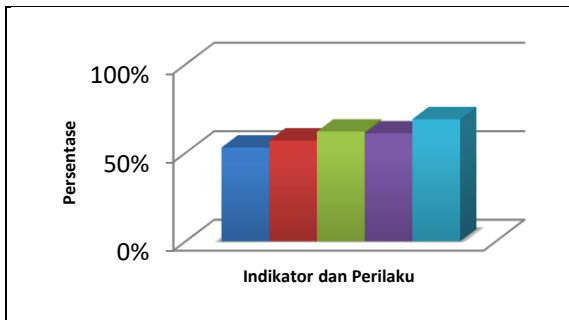
Data disajikan dalam dua bentuk yaitu dalam bentuk tabel dan deskriptif. Data dalam bentuk tabel sebagai penyajian hasil penelitian secara sistematis. Sementara data deskripsi sebagai bentuk dokumentasi proses penelitian.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan proses pembelajaran PPKn dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*), pembelajaran dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Siswa menjawab pertanyaan dari guru untuk mengkonstruksi pengetahuan awal. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran dengan menemukan informasi penting di dalam teks pembelajaran sudah mulai berkembang. Namun, di siklus I kemandirian belajar siswa masih belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan. Kegiatan berdiskusi di dalam kelompok belajar yang telah ditentukan oleh guru sudah mulai terlaksana. Walaupun terdapat kendala, karena siswa belum terbiasa dalam bekerja dalam kelompok. Bahkan sikap kerja keras siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok masih memerlukan bimbingan. Dalam kegiatan pemodelan, siswa belum menunjukkan kemampuan dalam bermaian peran dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa siswa masih bergantung kepada temannya untuk menyelesaikan tugas. Sehingga masih memerlukan bimbingan dari guru. Hal ini menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas belum menjadi kebiasaan belajar bagi siswa atau masih memerlukan bimbingan. Oleh karena itu, dibutuhkan pelaksanaan siklus II untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran PPKn. Secara keseluruhan persentase kemandirian belajar siswa pada siklus I adalah 60,40% dengan kategori cukup mandiri. Berikut ini

adalah diagram kemandirian belajar siswa pada siklus 1:



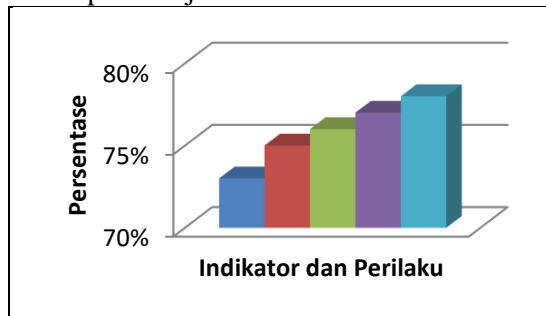
Gambar. 1 Kemandirian Belajar Siswa Siklus I

## Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan persentase yang meningkat terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini dikarenakan guru telah melakukan perbaikan-perbaikan tindakan-tindakan refleksi siklus sebelumnya. Kemandirian belajar siswa mencapai 75,80% dengan kategori mandiri. Dengan demikian guru selaku peneliti telah berhasil dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual karena persentase yang dicapai telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni berada di atas 70 %.

Pada siklus ini siswa sudah menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Siswa menemukan informasi penting pada teks yang disediakan. Pertanyaan yang diajukan kepada siswa dapat dijawab dengan benar. Bahkan siswa mampu mengajukan pertanyaan sendiri terhadap materi pelajaran yang belum di pahami. Rasa ingin tahu dari siswa sudah berkembang dari pada siklus sebelumnya. Bahkan dari hasil pengamatan berkaitan dengan kegiatan kelompok belajar, siswa semakin tertarik untuk berdiskusi dengan teman kelompok. Siswa saling bertukar pikiran terhadap materi yang di bahas. Bahkan dalam kegiatan bermain peran dalam, siswa memainkan perannya sesuai dengan tugas yang telah di tentukan dalam kelompok masing-masing. Dalam hal mengerjakan tugas, siswa mampu mengerjakan tugas sebagai bentuk kebiasaan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas tanpa ketergantungan terhadap orang lain. Sehingga terlihat bahwa kerja keras dan tanggung jawab sudah membudaya dalam diri siswa. Berikut ini

adalah diagram kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PPKn untuk siklus 2:



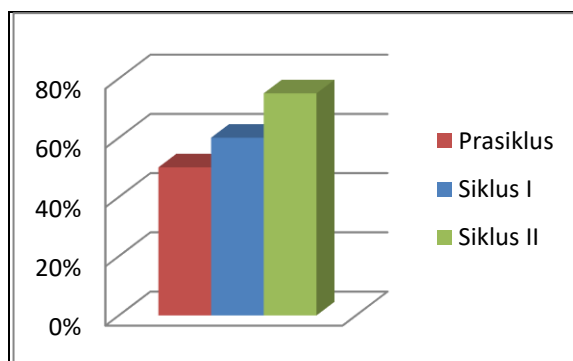
Gambar 2. Kemandirian belajar siswa siklus II

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari keadaan prasiklus, siklus I, dan siklus II disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2. Perbandingan Kemandirian Belajar Siswa dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

NO	Tahap	Persentase	Kriteria	Keterangan
1	Prasiklus	49,69%	Kurang Mandiri	Belum Tuntas
2	Siklus I	60,40%	Cukup Mandiri	Belum Tuntas
3	Siklus II	75,80%	Mandiri	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan kemandirian belajar siswa pada prasiklus meningkat dari 49,69% menjadi 60,40% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 75,80%. Peningkatan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PPKn dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 3. Perbandingan Kemandirian belajar siswa dari Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada peningkatan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PPKn dari sebelum dan sesudah penerapan pendekatan CTL. Keberhasilan peningkatan kemandirian belajar siswa di kelas V SDN 101835 Sibolangit menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL dapat membudayakan rasa ingin tahu

siswa, tanggung jawab siswa, sikap kerja keras siswa dan independensi dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan adanya komponen konstruktivistik dalam pembelajaran CTL untuk membangun pengetahuan awal siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dalam kehidupan nyata siswa. Sehingga siswa dapat memunculkan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran, Bahkan melalui kegiatan berdiskusi dalam kelompok belajar dan pemodelan dalam pembelajaran, siswa dapat menemukan jawaban atas permasalahan pembelajaran yang dihadapai. Dengan demikian, siswa dapat merefleksi keterbatasan yang dialami dalam pembelajaran dalam menuntaskan tugas yang diberikan oleh guru.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PPKn V SDN 101835 Sibolangit.

Dengan menerapkan pendekatan CTL dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PPKn yang dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari semua indikator kemandirian belajar siswa. Peningkatan persentase indikator kemandirian belajar siswa yang diamati melalui perilaku siswa sudah mulai berkembang dan membudaya dalam diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil prasiklus persentase kemandirian belajar siswa sebesar 49,69% meningkat menjadi 60,40% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 75,80% dengan kategori mandiri. Artinya penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran PPKn terbukti dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa Kelas V SDN 101835 Sibolangit.

### Saran

Bagi peneliti berikutnya direkomendasikan untuk mengembangkan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Bahkan diharapkan peneliti berikutnya untuk mengidentifikasi indikator-indikator kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian penelitian

berkaitan kemandirian belajar siswa dapat semakin berkembang.

## DaftarPustaka

- A. Suhandi and D. Kurniasri. (2019). Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Di Kelas IV Sekolah Dasar. *JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.4 No. 1 June 2019 Page 125-137 P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611 Available Online at: <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>*
- Arief, M. M. (2020). *Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan Optimalisasi Pendidikan Pembiasaan Dan Psikologi Perkembangan*. Malang: Literasi Nusantara.
- A. I. Sugandi. (2013). Pendekatan Kontekstual Sebagai Pendekatan Dalam Pembelajaran Matematik Yang Humanis Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika dengan tema " Penguatan Peran Matematika dan Pendidikan Matematika untuk Indonesia yang Lebih Baik" pada tanggal 9 November 2013 di Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY*.
- Asy'ari, & Rahimah, N. (2018). Pembelajaran dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dan problem posing ditinjau dari kemandirian belajar siswa SMPN 4 Banjarbaru. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 100-109.
- M. Novianska, Romdanih and N. Hasanah. (2021). Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Dengan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) Secara Daring. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021 e-ISSN 2716-0157*.
- Nuridawani, Said Munzir and Saiman. (2015). Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis dan Kemandirian Belajar

- Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. *Jurnal Didaktik Matematika Vol. 2, No. 2, September 2015 ISSN: 2355-4185*.
- S. Tamami. (2020). Pengembangan Modul PPKn Berbasis Masalah Pada Materi Norma Dan Keadilan Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Volume 5, Nomor 1, Halaman 178-186* <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>
- Suciono, W. (2021). *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*. Indramayu : ADAB.
- Sutoyo. (2021). *Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: UNISRI Press.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winanti Ayuningtyas, Sutopo, and Dhidhi Pambudi. (2017). Penerapan model Pembelajaran number head together (NHT) Dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan Kemandirian belajar dan kemampuan representasi pada Siswa kelas VIII C SMP NEGERI 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM) Solusi Vol.I No.2 Maret 2017*.
- Zuchron, D. (2021). *Tunas Pancasila*. Jakarta : Kemendikbud.